

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi ukuran utama suatu bangsa dikatakan sebagai bangsa yang memiliki kesejahteraan tinggi, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam meningkatkan sumber daya manusia (SDA). Pendidikan yang memiliki kualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan berkemampuan secara proaktif untuk penyesuaian diri pada perubahan zaman. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah Indonesia banyak melakukan perubahan baik itu berupa sistem pendidikan, yang menyangkut struktur kurikulum dan pola pembelajaran yang dilaksanakan.¹

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹ Johari Marjan, dkk, “Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat”, dalam jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia, 4(1), 2014, 2.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Tujuan dari pendidikan itu sendiri, secara umum adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, melalui peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Tujuan pendidikan nasional tersebut hanya dapat tercapai apabila didukung oleh berbagai faktor pendukung lainnya seperti kualitas guru, metode mengajar guru, disiplin mengajar guru, disiplin belajar siswa, buku ajar, dan penyusunan materi pelajaran yang disusun berdasarkan kurikulum yang sedang di terapkan pada saat ini.³

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik. Hal ini sesuai dengan surah al-Baqarah ayat 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ
النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ
الرِّيَاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang

² Visimedia. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan undang-undang nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen*. (Jakarta Selatan: transmedia pustaka, 2007) hal. 2

³ Uliyandari, M., dkk, “Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kota Bengkulu untuk Mata Pelajaran Kimia”, dalam jurnal Doctoral dissertation, Universitas Bengkulu, 2014, 1.

berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering) dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

Dari surah al-Baqarah diatas mengandung makna bawa Tuhan menciptakan segala sesuatu untuk di pelajari melalui proses *Trial and error* (coba-coba), observasi, eksperimen, dan tes-tes kemungkinan (*probability*).⁴ Sehingga dapat di katakan bahwa pengetahuan merupakan hal yang penting dalam suatu proses dalam pendidikan.

Masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan kita biasanya karena lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil belajar yang baik diperoleh dari penguasaan materi yang baik pula. Materi pelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik tentunya apabila dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari materi. Selain itu, lingkungan belajar, daya dukung sekolah serta penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar juga mempengaruhi daya serap

⁴ Ahmad taufiq, Muhammad rohmadi, *Pendidikan Agama Islam Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, (Surakarta: Yuna Pustaka bekerja sama dengan UPT MKU UNS, 2010), hal. 209-210

peserta didik terhadap materi pelajaran. Oleh sebab itu, setiap sekolah harus memenuhi hal-hal yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.⁵

Mata pelajaran IPA termasuk salah satu mata pelajaran yang kompleks, karena didalamnya tercakup seluruh makhluk hidup (manusia, hewan dan tumbuhan). Proses pembelajaran IPA mengandung keterampilan proses yaitu, mengamati, menggolongkan, mengukur, menggunakan alat, mengkomunikasikan hasil melalui berbagai cara seperti lisan, tulisan dan diagram, menafsirkan, memprediksi dan melakukan percobaan.⁶

Pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik untuk dipelajari. Dimana dalam pelajaran IPA banyak sekali hal-hal yang harus di amati dan harus di hafalkan. Sehingga ketika peserta didik kurang menguasai materi yang disampaikan maka hasil belajar mereka menjadi kurang bagus. Maka dari itu pemilihan metode pembelajaran sangat penting. Kreatifitas guru untuk membuat suasana kelas menjadi lebih aktif sangat dibutuhkan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Diakui atau tidak pada zaman yang modern ini, sebagian besar guru mengajar menggunakan metode metodologi mengajar tradisional. Cara

⁵ Lia Hermawati. "*Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe think pair share terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi manusia: kuasi eksperimen di mtsn 1 kota tangerang.*", 2010, 11.

⁶ Sianturi, & Gultom, "*Analisis Kesulitan Belajar dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Sidikalang Tahun Pembelajaran 2015/2016*", dalam jurnal Pelita Pendidikan, 4,(1),2016, 171.

mengajar tersebut bersifat otoriter dan berpusat pada guru. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan peserta didik hanya dijadikan sebagai objek bukan sebagai subjek.⁷ Perlu adanya perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar dan interaksi antara peserta didik dan guru.

Dengan demikian perlu dikembangkan model pembelajaran yang kondusif untuk memudahkan peserta didik dalam bekerja sama, sehingga dapat membantu peserta didik dalam berbagi pengetahuan. model pembelajaran kooperatif dapat mengasah kemampuan bekerjasama peserta didik. Dengan model pembelajaran kooperatif ini diharapkan peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh dengan materi yang diajarkan.

Cooperative learning berasal dari kata cooperative yaitu mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Istilah *cooperative learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif juga dapat

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 17

diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.⁸

Model pembelajaran kooperatif ada beberapa tipe, salah satunya adalah *Think Pair Share*. Model ini dikembangkan oleh Frank Lyman 1985. Model pembelajaran tipe *think, pair, share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana diskusi kelas, karena dapat mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think, pair, share* dapat memberikan waktu berpikir, untuk merespon dan saling membantu yang lebih banyak. Model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, share* menggunakan metode diskusi berpasangan dan dilanjutkan dengan diskusi pleno. Model pembelajaran kooperatif tipe *think, pair, share* memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab dan saling kerjasama dengan teman, sehingga siswa lebih aktif dan percaya diri dalam kegiatan pembelajaran dan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.⁹

Ada 3 tahapan yang akan dilaksanakan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* antara lain : pada tahap pertama (*thinking*), siswa diminta untuk memikirkan jawaban secara mandiri dari Lembar Kerja Siswa yang telah diberikan oleh guru. Tahap kedua (*pairing*),

⁸ Nur, & Salam, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together (Nht)* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Tongkuno”, dalam jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 4(1), 2017,101.

⁹ Alifia Lelly Diana, “Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think, Pair, Share* Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Wonosari Gondangrejo Tahun Pelajaran 2016/2017”, dalam jurnal Karya Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, 2(2), 2017, 5.

siswa dipasangkan dengan siswa lain untuk membentuk kelompok yang terdiri dari dua orang kemudian mendiskusikan permasalahan yang ada pada Lembar Kerja Siswa. Tahap ketiga (*sharing*), setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas untuk saling berbagi dengan kelompok lain.

Think-Pair-Share merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme yang merupakan perpaduan antara belajar secara mandiri dan belajar secara kelompok. *Thin Pair Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Melalui pengalaman belajar ini siswa dapat secara langsung menanamkan konsep yang ingin disampaikan oleh guru.¹⁰

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di MTs Assyafi'iyah Gondang kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru. Siswa hanya aktif mendengarkan apa yang diajarkan oleh guru. Siswa menerima informasi dan pengetahuan hanya verbal menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam materi yang telah disampaikan. Hanya beberapa siswa tertentu saja yang dapat aktif bertanya apabila tidak mengerti dengan pelajaran yang telah diajarkan. Padahal, pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa menganggap IPA merupakan pelajaran yang membosankan karena terlalu banyak hafalan serta materi sulit dipahami.

¹⁰ Salam, M, "*Pengaruh Penerapan...*, hal. 6.

Berdasarkan hasil observasi kelas yang dilakukan di MTs Assyafi'iyah Gondang, proses pembelajaran yang dilakukan khususnya materi pencemaran lingkungan, mereka berpendapat jika cara pembelajaran IPA yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi dalam bentuk kelompok. Karena siswa dapat saling bertukar pikiran dengan teman yang lain. Guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta jika guru menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga peserta didik menjadi tertarik dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah dan memperbaiki proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Sher*.

Hal ini di perkuat dengan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Beny Yulianingsih dkk, yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Kelas XII SMK" menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif *TPS* dengan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XII SMK NU Tenggarang Bondowoso pada pembelajaran IPA. Siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran IPA yang ditunjukkan dengan beberapa perilaku seperti: aktif bertanya dan mengemukakan pendapat dengan percaya diri, menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Hasil kinerja penelitian ini menunjukkan

bahwa motivasi merupakan elemen yang paling penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.¹¹

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Maria Bakri dkk yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Padamateri Sistem Pencernaan Manusia Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015” menyimpulkan bahwa pada kelas *eksperimen* dengan mean 80,05 artinya banyak siswa yang mencapai KKM yaitu 70, sedangkan kelas kontrol mean 70,316 artinya kelas kontrol masih dibawah KKM yaitu 70. Hal ini dikarenakan kelas *eksperimen* menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, sedangkan kelas kontrol yang hanya menggunakan model konvensional.¹²

Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Tema Pencemaran Lingkungan Pada Peserta Didik Kelas VII MTs MTs Assyafi’iyah Gondang. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

¹¹ Beny Yulianingsih, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas XII Smk”, dalam jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan, 2(1),2017, 7.

¹² Maria Bakri, dkk, “Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Padamateri Sistem Pencernaan Manusia Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kepenuhan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015”, dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa FKIP Prodi Biologi, 1(1), 2015, 3.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran IPA masih cenderung didominasi oleh guru.
2. Penerapan model pembelajaran yang kurang variatif sebab guru selalu menggunakan model pembelajaran konvensional dan bersifat otoriter dan berpusat pada guru.
3. Peserta didik kurang berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Hasil belajar peserta didik yang tergolong rendah, motivasi pada diri siswa kurang berkembang sebagaimana mestinya.

Adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti dan banyaknya masalah yang ada serta agar pembahasannya tidak meluas maka peneliti perlu untuk mempersempit ruang lingkup penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti ini hanya di batasi pada:

1. Motivasi dan hasil belajar di batasi pada pokok pembelajaran Pencemaran Lingkungan kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang.
2. Penelitian hanya difokuskan pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi Pencemaran Lingkungan kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang.
3. Pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap motivasi dan hasil belajar kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang ?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh Tujuan Penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi belajar IPA peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pengetahuan tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala Sekolah MTs Assyafi'iyah Gondang

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran.

b. Bagi guru MTs Assyafi'iyah Gondang

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang digunakan guna meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan pola berpikir peserta didik pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi peserta didik MTs Assyafi'iyah Gondang

Dapat meningkatkan prestasi, membangun pemahaman suatu konsep pada materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.

d. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian serupa.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang.
2. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang.
3. Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan kesalahpahaman tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹³

¹³Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 49.

b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*

TPS merupakan model pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme yang merupakan perpaduan antara belajar secara mandiri dan belajar secara kelompok.¹⁴

c. Motivasi

Menurut Hamzah Uno, motivasi adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.¹⁵

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹⁶

e. Pengertian IPA

IPA adalah suatu singkatan dari kata “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata “Natural Science”, secara singkat sering disebut “Science”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, sedangkan Science artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

¹⁴ Nur, “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 10 Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”, dalam jurnal *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 5(2) 2017, 3.

¹⁵ Sumantri, *Strategi Pembelajaran..*, hal. 374

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) 1

secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini atau ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional dalam penelitian ini yaitu:

- a. Model pembelajaran *think pair share* merupakan model pembelajaran yang memberi waktu siswa untuk berpikir, merespons serta saling membantu antar temannya. Model pembelajaran *think pair share* bertujuan untuk memancing peserta didik untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat temannya. Model pembelajaran ini dapat membangun kerja sama antar peserta didik, peserta didik saling membutuhkan anatar teman, peserta didik dapat berbagi ide dengan temannya, peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan mampu menerima materi dengan baik.

Model pembelajaran *think pair share* memiliki prosedur pembelajran yaitu mulai dari memberi pertanyaan terbuka yang dapat di jawab oleh semua siswa kemudian siswa saling berpasangan untuk memecahkan masalah yang diberikan guru, peserta didik saling mengumpulkan informasi, setiap pasangan berbagi informasi dengan teman satu kelas. Jadi kerjasama antar anggota kelompok sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

¹⁷ Faizal Nisbah, Hakikat IPA, (Semarang: Aneka Ilmu, 2013) , hal. 1.

- b. Motivasi dalam penelitian ini adalah suatu dorongan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang ada pada diri setiap individu. Proses motivasi diukur dari peserta didik mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi tentang materi pembelajaran. Data hasil motivasi diambil dari pemberian angket kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian.
- c. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah pencapaian atau prestasi belajar yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik tercapai ketika peserta didik dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh guru dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini meneliti hasil belajar siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Data hasil belajar diperoleh dari nilai hasil ulangan harian atau tes materi pencemaran lingkungan kelas VII MTs Assyafi'iyah Gondang. Data yang telah didapatkan akan dianalisis dengan menggunakan uji instrumen, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik. Pada penelitian ini akan membandingkan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol dari perbandingan tersebut akan mendapatkan hasil apakah ada pengaruh antara kelas eksperimen dengan

kelas kontrol. Cara untuk mendapatkan hasil menggunakan uji statistika yaitu uji manova.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Secara garis besar sistematika pembahasan skripsi dibagi menjadi 3 dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: a. Halaman sampul depan, b. Halaman judul, c. Halaman persetujuan, d. Halaman pengesahan, e. Halaman persyaratan keaslian, f. Motto, g. Halaman persembahan, h. Prakata, i. Halaman daftar isi, j. Halaman tabel, k. Halaman daftar gambar, l. Halaman daftar lampiran, m. Halaman abstrak.

2. Bagian Inti (Utama)

BAB I : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatas masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan Teori, yang terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode penelitian pada bab ini terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian tentang deskripsi karakteristi data, dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan, Bab ini berisi pembahasan tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil analisis uji hipotesis.

BAB VI : Penutup, akan membahas mengenai kesimpulan dan saran saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.